

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Design/Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian yang (Nursalam, 2013). Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 dalam konteks kehidupan nyata mereka. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas, pengalaman subjektif, dan tantangan yang dihadapi individu secara holistik, yang tidak dapat diungkap sepenuhnya. Pengukuran dilakukan pada 2 orang responden sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Notoatmodjo, 2018). Subjek studi kasus ini adalah dua orang responden yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan fenomena yang diteliti, seperti variasi tingkat kepatuhan diet atau pengalaman unik dalam pengelolaan diabetes.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dan suatu populasi terget yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 yang terdaftar di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.
- b. Bersedia menjadi partisipan penelitian yang memberikan informasi secara mendalam.

- c. Berusia 20-65 tahun.
- d. Dapat berkomunikasi dengan baik dan mengungkapkan pengalaman mereka
- e. Tinggal diwilayah kerja Puskesmas Tarus.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan kondisi kesehatan berat sehingga tidak memungkinkan partisipasi mendalam
- b. Sedang dalam perawatan intensif
- c. Menolak berpartisipasi dalam penelitian
- d. Pasien dengan gangguan kognitif atau mental yang signifikan sehingga tidak dapat memberikan informasi yang valid
- e. Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah strategi riset, penelitian empiris yang menyelidiki suatu gejala (Sartika, 2019). Fokus Studi Kasus: "Fokus studi kasus ini adalah pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan pasien diabetes melitus tipe 2 berkaitan dengan kepatuhan diet mereka dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pengelolaan kadar glukosa darah dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini akan menggali faktor-faktor internal dan eksternal yang membentuk perilaku diet pasien, serta dampak subjektif dan objektif dari kepatuhan diet terhadap kondisi kesehatan mereka."

1. Pengalaman pasien dalam menjalankan diet diabetes (misalnya, motivasi, hambatan, strategi).
2. Persepsi pasien tentang hubungan antara diet dan kadar glukosa darah mereka.
3. Tantangan apa saja yang dihadapi pasien dalam mempertahankan kepatuhan diet.
4. Dampak kepatuhan diet (atau ketidakpatuhan) terhadap kualitas hidup dan kondisi fisik pasien.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semua variabel dan semua istilah yang digunakan dalam penelitian secara optimal, sehingga mempermudah pembaca menguji dan mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kepatuhan Diet	Perilaku pasien dalam menjalankan anjuran diet sesuai jumlah, jenis, dan jadwal serta ketaatan individu terhadap pola makan yang direkomendasikan untuk mengontrol kadar glukosa darah. Ini diukur berdasarkan skor total dari kuesioner DSMQ.	Diabetes Self-Management Quisioner (DSMQ)	<ul style="list-style-type: none">▪ Baik: 76-100% (skor 34-45)▪ Cukup: 56-75% (skor 22-33)▪ Kurang: <56% (skor <22)	Ordinal
2.	Kadar Glukosa Darah	Kadar glukosa darah sewaktu (GDS) yang bisa dilakukan kapan saja untuk mendeteksi diabetes dan memantau kadar glukosa darah.	Glukometer	Normal: <140 mg/dL Prediabetes : < 140-199 mg/dL Tinggi: ≥200 mg/dL	Ordinal

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian berupa:

1. Penelitian akan menggunakan wawancara dan observasi dalam penilaian kadar glukosa darah serta alat tulis. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi dan situasi pasien, sehingga dapat menentukan tindakan yang tepat untuk diambil.
2. Kuesioner DSMQ Instrumen penelitian ini memanfaatkan Kuesioner Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ) yang terdiri dari 15 pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi pengelolaan diri pasien diabetes melitus. Kuesioner ini telah divalidasi dan digunakan secara luas dalam penelitian diabetes (Schmitt et al., 2013). Dalam penelitian ini, pernyataan-pernyataan tersebut digunakan sebagai panduan wawancara terstruktur. Para responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan pengalaman pribadi mereka dengan menggunakan skala Likert, di mana 3 menunjukkan "Selalu," 2 berarti "Sering," 1 berarti "Jarang," dan 0 berarti "Tidak pernah." Skor total diperoleh dengan menjumlahkan nilai dari setiap pernyataan, dengan rentang skor 0-45. Skor yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat pengelolaan diri dan kepatuhan diet yang lebih baik. Pernyataan dalam kuesioner mencakup berbagai aspek perilaku yang berkaitan dengan diet dan pengelolaan diabetes, termasuk kepatuhan terhadap aturan makan, frekuensi konsumsi makanan manis dan berlemak, serta kebiasaan dalam memeriksa kadar glukosa darah. Dengan menggunakan instrumen ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebiasaan diet dan pengelolaan diri pasien diabetes, yang dapat menjadi dasar untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
3. Glukometer adalah alat yang digunakan untuk mengukur kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2, dengan menggunakan SOP pengukuran glukosa darah sewaktu. Alat dan bahan yang diperlukan meliputi glukometer yang telah dikalibrasi, glukosa test strip, lancet, swab alkohol, dan kapas. Proses pengukuran dimulai dengan membersihkan ujung jari yang akan ditusuk, kemudian menggunakan lancet untuk mengambil tetes darah yang dimasukkan

ke dalam strip glukosa. Hasil pengukuran dicatat, dengan kriteria kadar glukosa darah normal jika di bawah normal kurang dari 140 mg/dL, Prediabetes berkisar antara 140-199 mg/dL, dan tinggi jika diatas 200 mg/dL. Penting untuk menjaga kerahasiaan identitas pasien dan memastikan alat dalam kondisi baik untuk akurasi hasil (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh.

1. Izin Penelitian:

Peneliti akan mengurus izin dan berkoordinasi dengan Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan mempersiapkan instrumen penelitian, termasuk wawancara dengan kuesioner dan alat pengukur glukosa darah.

2. Screening Responden:

Peneliti akan melakukan screening untuk memverifikasi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup pasien yang terdiagnosa diabetes melitus tipe 2 dan terdaftar di Puskesmas Tarus, berusia 20-65 tahun, bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tarus. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan komplikasi berat, dalam perawatan intensif, menolak berpartisipasi, memiliki gangguan mental, dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dan meminta persetujuan mereka melalui informed consent. Selanjutnya, kadar glukosa darah akan diukur menggunakan glukometer dengan cara mengambil darah dari ujung jari dan memasukkannya ke dalam strip glukosa untuk mendapatkan hasil.

3. Pengukuran Kadar Glukosa Darah:

Kadar glukosa darah akan diukur menggunakan glukometer. Prosedur ini melibatkan pengambilan darah dari ujung jari dan memasukkannya ke dalam strip glukosa untuk mendapatkan hasil pengukuran, yang kemudian akan dicatat. Pengukuran ini dilakukan sebelum dan sesudah intervensi edukasi diet untuk melihat perubahan kadar glukosa darah.

4. Wawancara Terstruktur:

Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur menggunakan Kuesioner Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ) sebagai panduan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kepatuhan diet pasien. Wawancara ini akan berlangsung selama 20-30 menit dan mencakup pertanyaan terkait pola makan dan kebiasaan diet pasien, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan diet. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan diet responden berdasarkan kategori yang telah ditetapkan (Baik, Cukup, Kurang).

5. Informed Consent:

Sebelum pengumpulan data, peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan dari responden melalui informed consent.

6. Observasi Langsung:

Selain wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap pola makan pasien selama 3 kali pertemuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Observasi ini akan mencakup jenis makanan yang dikonsumsi, frekuensi makan, dan kepatuhan terhadap jadwal diet yang telah ditetapkan. Observasi ini akan melengkapi data kuesioner dan memberikan gambaran holistik tentang perilaku diet pasien.

7. Analisis Data:

Data yang diperoleh dari wawancara (DSMQ) dan pengukuran kadar glukosa akan dicatat dalam lembar kerja yang telah disediakan. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti akan memeriksa kelengkapan data dan memasukkan data

untuk analisis lebih lanjut menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis akan difokuskan pada hubungan antara tingkat kepatuhan diet (berdasarkan skor DSMQ) dan perubahan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah intervensi.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tarus, Kabupaten Kupang, NTT, Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei - 30 Juni 2025, dengan intervensi edukasi diet dan pemantauan kadar glukosa darah dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 minggu.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (dengan kuesioner DSMQ), observasi (pengukuran glukosa darah), dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan pengkategorian data dari kuesioner DSMQ untuk menentukan tingkat kepatuhan diet (Baik, Cukup, Kurang) berdasarkan skor total yang diperoleh. Data pengukuran kadar glukosa darah akan disajikan secara deskriptif untuk menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, makna dari pernyataan penting pasien yang diperoleh dari wawancara akan digunakan untuk menentukan tema dan dibahas dalam penelitian ini, dengan fokus pada hubungan antara tingkat kepatuhan diet dan perubahan kadar glukosa darah.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

1. Informed Consent Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti memberikan Informed consent atau lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian. Selain itu, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Responden menandatangani lembar persetujuan setelah bersedia menjadi responden.

2. Anonymity (Tanpa Nama) Untuk menjaga kerahasiaan semua informasi dari responden, pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data tetapi hanya menggunakan inisial dan memberi nomor pada masing-masing lembaran tersebut.
3. Confidentiality (Kerahasiaan) Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan lembar pengisian responden disimpan dan dijaga oleh peneliti. Peneliti menjamin hak-hak subyektif penelitian dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dari subyek penelitian.